



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE TERHADAP
KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-
CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2024**

**Mira Dianta Sari¹, Putri Annisa Salsabila², Rifanny Iryanto³, Sherly Devina
Walen⁴, Vika Puja Asti⁵, Thirta Putra Septa⁶, Zilvitia Agustin⁷, Rosita
Wulandari⁸**

Email: miradiantas@gmail.com, putriannisasalsabila1@gmail.com,
rifannyiryanto@gmail.com, sherlywalen@gmail.com, vpujaasti@gmail.com,
thrtaputria@gmail.com, zilvitiaagustin@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

ABSTRACT

This study looks at how inter-period tax allocation actually shapes earnings quality in consumer non-cyclical companies on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. Inter period tax allocation comes into play when companies adjust between current and deferred taxes, since accounting profit and taxable profit rarely line up. These differences end up affecting how transparent a company's earnings report really is. We pulled financial statements from 53 companies and ran panel data regression, using a Fixed Effect model to really dig into the details. The numbers are clear: inter-period tax allocation matters. It has a strong, measurable impact on earnings quality both across the board and for each company individually. The significance level lands well below 0.05, so we're not just seeing noise here. What does this mean? Managing deferred taxes isn't just a technical detail it's central to keeping earnings reports credible. This research doesn't just fill a gap in the accounting literature; it gives investors and management something practical. If you want to judge how reliable a company's financial reporting is, you can't ignore how they handle deferred taxes.

Keywords: interperiod tax allocation, earnings quality, deferred tax, financial reporting, IDX.

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana alokasi pajak antar periode benar-benar memengaruhi kualitas laba di perusahaan consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2021 hingga 2024. Alokasi ini muncul karena adanya penyesuaian antara pajak kini dan pajak tangguhan, yang timbul dari perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Imbasnya, transparansi laporan laba perusahaan ikut terdampak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari laporan keuangan 53 perusahaan, lalu menganalisisnya menggunakan regresi data panel dengan model Fixed Effect. Hasilnya tegas alokasi pajak antar periode punya pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, baik secara agregat maupun permasing-masing perusahaan, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

menyoroti pentingnya pengelolaan pajak tangguhan untuk menjaga kredibilitas informasi laba. Selain memperkaya literatur akuntansi, penelitian ini juga membantu investor dan manajemen dalam menilai keandalan laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: alokasi pajak antar periode, kualitas laba, pajak tangguhan, laporan keuangan, BEI.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang memuat informasi posisi dan kinerja perusahaan. Kualitas laba menjadi penting karena laba yang tidak akurat dapat menyesatkan keputusan kreditur, investor, dan manajemen. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja operasional sebenarnya, bersifat konsisten, serta dapat diprediksi, bukan hasil manipulasi akuntansi. Namun, kualitas laba dapat menurun akibat inflasi, ketidakstabilan ekonomi, rendahnya kepercayaan investor, dan gangguan rantai pasokan, yang mendorong praktik manipulasi seperti penghalusan pendapatan. Literatur menunjukkan bahwa faktor internal seperti ketahanan laba, konservatisme akuntansi, dan pengelolaan pajak turut memengaruhi kualitas laba.

Penelitian ini mengambil sampel penelitian ini fokus pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI. Sektor ini punya peran besar terhadap PDB dan sering menghadapi tekanan dari inflasi dan gangguan global. Dalam penelitian ini, saya mengkaji beberapa variabel penting: kualitas laba, manipulasi laba, inflasi, ketidakpastian ekonomi, kepercayaan investor, dan krisis rantai pasokan.

Alokasi pajak antar periode berdasarkan PSAK 46 menghubungkan pajak kini dengan pajak tangguhan dan dapat memengaruhi kualitas laba dengan mengurangi distorsi informasi, meskipun temuan sebelumnya masih beragam.

Penelitian ini memberikan bukti empiris untuk memperjelas inkonsistensi tersebut serta membantu perusahaan dan investor dalam menilai transparansi laporan keuangan.

TIJAUAN PUSTAKA

Alokasi Perpajakan Antar Periode

Menurut PSAK 46, Alokasi pajak antar periode itu intinya menghubungkan beban pajak dengan periode pelaporannya, lewat pencatatan pajak kini dan pajak tangguhan. Selisih sementara antara laba akuntansi dan laba fiskal memunculkan *deferred tax assets* dan *deferred tax liabilities* (Suryadi, 2024). Fungsi utamanya untuk menyesuaikan beban pajak yang dicatat, supaya sesuai dengan periode yang sebenarnya (Maulidiah, 2025).

Menurut Putri (2023) mengungkapkan bahwa alokasi perpajakan antar periode menyediakan wawasan tentang pengaruh akuntansi pajak terhadap performa keuangan perusahaan, sehingga bisa menunjukkan apakah perusahaan terlibat dalam praktik manajemen laba. Sementara itu, Hidayat (2020) berpendapat bahwa alokasi ini juga menggambarkan strategi perencanaan pajak perusahaan yang bertujuan mengelola beban pajak secara sah untuk mencapai laba yang lebih stabil.

$$ALPA\ 1it = \frac{BPTit}{LSPit}$$



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

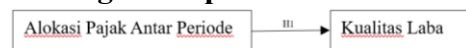
- ALPA 1it berarti Alokasi Pajak antar periode untuk perusahaan i yang mencatat beban pajak tangguhan di tahun t.
- BPTit adalah Beban Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t.

Kualitas Laba

Menurut Schipper (dalam Maulidiah, 2025), kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba yang disajikan merepresentasikan kinerja ekonomi dan mampu memprediksi arus kas masa depan. Suryadi (2024) menegaskan bahwa kualitas laba dapat dievaluasi melalui akrual diskresioner, persistensi laba, serta kemampuan laba memprediksi arus kas. Putri (2023) menekankan bahwa laba berkualitas memberi informasi yang benar-benar berguna dan bisa dipercaya untuk para pengguna laporan keuangan. Sementara itu, Hidayat (2020) menyoroti bahwa kualitas laba sangat bergantung pada kebijakan akuntansi, terutama dalam hal pengakuan dan pengukuran pajak. Ketika manajemen laba terjadi, kualitas laporan langsung turun karena laba yang dilaporkan tak lagi mewakili kondisi ekonomi yang sebenarnya.

$$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Net Income}}$$

Kerangka Berpikir



Keterangan:

H1: Hubungan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Pengembangan Hipotesis
Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Alokasi pajak antar periode melalui pajak tangguhan dapat berdampak positif maupun negatif pada kualitas laba. Dampak positif muncul jika pencatatannya konsisten, transparan, dan sesuai PSAK, sedangkan dampak negatif terjadi bila pajak tangguhan dimanfaatkan untuk manajemen laba atau manipulasi beban pajak. Dengan demikian, kualitas laba bergantung pada penerapan kebijakan akuntansi pajak perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengandalkan data numerik sekunder dari laporan keuangan tahunan 53 perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di BEI sepanjang 2021 hingga 2024. Fokus utama peneliti ada pada alokasi pajak antar periode sebagai variabel independen. Sementara itu, kualitas laba dipilih sebagai variabel dependen, diukur melalui ketahanan laba, komponen akrual, dan proporsi laba terhadap aset. Seluruh data diambil langsung dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI www.idx.com.

Tabel 1 Kriteria Sampel

NO	KRITERIA SAMPEL	KRITERIA PELANGGAR	JUMLAH
1.	Perusahaan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024		131
2.	Perusahaan Consumer Non Cyclical yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) selama periode 2021-2024	72	59
3.	Perusahaan Consumer Non Cyclical yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	0	59
4.	Perusahaan Consumer Non Cyclical yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2024	6	53
Total Perusahaan yang dapat dijadikan sampel			53
Jumlah Sampel (53x 4)			212

Tabel 2 Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kualitas Laba (Y)	$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Net Income}}$ Sumber: Septiani & Setianingsih (2025)	Rasio
2.	Alokasi Pajak Antar Periode (X)	$ALPA\ 1it = \frac{BPTit}{LSPit}$ Sumber: Septiani & Setianingsih (2025)	Rasio



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2021 hingga 2024. Jangka waktunya memang cukup panjang, sehingga peneliti bisa benar-benar menangkap pola dan dinamika kualitas laba di perusahaan-perusahaan ini. Data dari periode tersebut memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana mereka mengelola dan melaporkan kualitas laba sepanjang waktu. Dengan durasi empat tahun berturut-turut, peneliti dapat penelitian ini menggambarkan kondisi perusahaan yang menerapkan praktik Kualitas Laba, memungkinkan peneliti mencermati perkembangan perusahaan selama empat tahun berturut-turut. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif, sehingga data yang terkumpul berupa angka. Seluruh analisis dilakukan menggunakan Eviews 13. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba. Hasilnya diperoleh melalui serangkaian uji statistik.

Uji Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan Alokasi Pajak Antar Periode punya nilai minimum -4,845500 dan maksimum 1,448700. Rata-ratanya -0,006791, sedangkan standar deviasi 0,380705. Rata-rata ini lebih rendah dari standar deviasi, jadi datanya cukup bervariasi. Pada uji kualitas laba, nilai minimumnya -10,63880 dan maksimum melonjak hingga 458,4547. Rata-rata berada di angka 4,846238, sementara standar deviasinya jauh lebih tinggi, 38,60853. Lagi-lagi, rata-rata jauh di

bawah standar deviasi, menandakan sebaran data yang lebar.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ALPA	KL
Mean	-0.006791	4.846238
Median	-0.000800	1.205000
Maximum	1.448700	458.4547
Minimum	-4.845500	-10.63880
Std. Dev.	0.380705	38.60853
Skewness	-9.314018	10.52000
Kurtosis	125.7754	114.4585
Jarque-Bera	136217.1	113646.9
Probability	0.000000	0.000000
Sum	-1.439760	1027.402
Sum Sq. Dev.	30.58155	314520.6
Observations	212	212

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13

Uji Model Regresi Data Panel

Pengujian ini bertujuan memilih model yang tepat guna menjadi dasar pelaksanaan uji selanjutnya. Uji Chow dipakai buat memilih model panel yang paling pas, mau pakai *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Di tahap ini, peneliti langsung meregresikan data dengan kedua model. Setelahnya, mereka menyusun hipotesis dan mengujinya untuk menentukan model mana yang paling tepat. Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0092. Angka ini jelas lebih kecil dari 0,05 pada *Cross-section F*. Artinya, *Fixed Effect* memang pilihan paling pas untuk uji Chow di penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.373306	(52, 158)	0.0703
Cross-section Chi-square	79.059917	52	0.0092

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan Eviews 13



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi panel yang paling sesuai, apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pengujian dimulai dengan regresi data memakai model *Random Effect*, lalu dibandingkan dengan model *Fixed Effect* untuk melihat mana yang lebih tepat. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0417. Karena angka ini lebih kecil dari 0,05, model *Fixed Effect* menjadi pilihan yang tepat dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.148877	1	0.0417

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 13

Disimpulkan bahwa model yang paling sesuai di sini adalah *Fixed Effect Model*, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

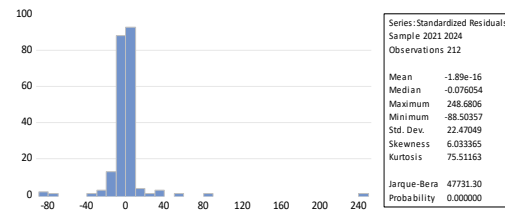
Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	<i>Common Effect dan Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	Uji Hausman	<i>Fixed Effect dan Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah variabel dalam model berdistribusi normal. Pengujian menggunakan Jarque-Bera test, dengan kriteria bahwa data dinyatakan normal jika probabilitas $> 0,05$. Hasil menunjukkan nilai probabilitas 0.000000, yang berada di bawah 0,05, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

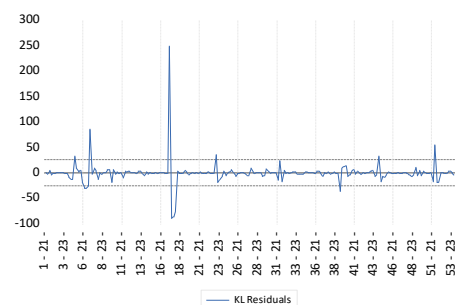


Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai residual berada dalam rentang batas atas sebesar 249 dan batas bawah $-82,9$. Rentang ini masih jauh di bawah ambang batas ± 500 yang umumnya digunakan sebagai indikasi adanya masalah heteroskedastisitas. Dengan ini, Hasil analisis mengindikasikan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas yang signifikan, karena penyebaran residual masih berada pada batas yang wajar dan tidak menunjukkan pola tertentu.



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13

Uji Autokorelasi

Dari tabel dibawah terlihat bahwa Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,924668. Dengan satu variabel independen dan 53 sampel, DL dan DU masing-masing bernilai 1,5183 dan nilai DU sebesar 1,5951, maka nilai $DU < DW < (4-DL)$ ($1,5951 < 1,924668 < 2,4817$)



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.661266	Mean dependent var	4.846238
Adjusted R-squared	0.547640	S.D. dependent var	38.60853
S.E. of regression	25.96720	Akaike info criterion	9.566988
Sum squared resid	106538.7	Schwarz criterion	10.42197
Log likelihood	-960.1008	Hannan-Quinn criter.	9.912551
F-statistic	5.819682	Durbin-Watson stat	1.924668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh variabel independen bisa menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dari hasil model regresi data panel dengan *Fixed Effect*, nilai *Adjusted R-Squared* tercatat 0,661266. Artinya, alokasi pajak antar periode menjelaskan 66,12% variasi kualitas laba pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI selama 2021 hingga 2024. Sisa 33,88% dipengaruhi faktor lain di luar pembahasan penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.661266	Mean dependent var	4.846238
Adjusted R-squared	0.547640	S.D. dependent var	38.60853
S.E. of regression	25.96720	Akaike info criterion	9.566988
Sum squared resid	106538.7	Schwarz criterion	10.42197
Log likelihood	-960.1008	Hannan-Quinn criter.	9.912551
F-statistic	5.819682	Durbin-Watson stat	1.924668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, satu per satu. Intinya, kita lihat nilai probabilitasnya. Kalau nilainya di bawah 0,05, berarti variabel independen itu benar-benar punya pengaruh signifikan. Tapi kalau nilainya di atas 0,05, pengaruhnya ternyata nggak signifikan. Uji

t menunjukkan nilai t hitung dan tingkat signifikansi untuk tiap variabel independen dalam model. Nah, variabel Alokasi Pajak Antar Periode menghasilkan probability 0,0000, jelas lebih kecil dari 0,05. Jadi, bisa disimpulkan kalau secara parsial, alokasi pajak antar periode memang berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.306252	1.783855	2.414015	0.0169
ALPA	-79.51109	5.698045	-13.95410	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersamaan betul-betul memengaruhi variabel dependen. Cara bacanya: perhatikan nilai probabilitas pada *F-statistic*. Kalau angkanya di bawah 0,05, tandanya pengaruhnya nyata variabel independen benar-benar berdampak pada variabel dependen. Di hasil ini, nilai probabilitasnya 0,000000, jelas jauh di bawah batas 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. H1 pun diterima, jadi bisa disimpulkan alokasi pajak antar periode secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.661266	Mean dependent var	4.846238
Adjusted R-squared	0.547640	S.D. dependent var	38.60853
S.E. of regression	25.96720	Akaike info criterion	9.566988
Sum squared resid	106538.7	Schwarz criterion	10.42197
Log likelihood	-960.1008	Hannan-Quinn criter.	9.912551
F-statistic	5.819682	Durbin-Watson stat	1.924668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13

HASIL DAN PEMBAHASAN



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Berdasarkan hasil penelitian, alokasi pajak antar periode (X) terbukti memengaruhi kualitas laba (Y) berdasarkan analisis dengan EViews 13. Uji simultan (Uji F) di Tabel 9 menunjukkan probabilitas F-Statistic sebesar 0,000000, jauh di bawah ambang 0,05. Artinya, alokasi pajak antar periode memang punya pengaruh terhadap kualitas laba jika dilihat bersama-sama. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Nur Aulia et al. (2022), yang menyimpulkan alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh pada kualitas laba. Di sisi lain, uji parsial (Uji t) di Tabel 8 juga menunjukkan probabilitas 0,0000, lagi-lagi jauh di bawah 0,05. Jadi, secara parsial, alokasi pajak antar periode jelas berdampak signifikan pada kualitas laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode secara bersama-sama memengaruhi Kualitas Laba pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021–2024. Tidak hanya itu, secara terpisah pun, Alokasi Pajak Antar Periode terbukti berdampak pada kualitas laba di perusahaan-perusahaan consumer non-cyclicals yang menjadi sampel penelitian dan tercatat di BEI selama periode tersebut.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini punya beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini cuma menyorot perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021–2024. Artinya, temuan penelitian ini belum tentu cocok kalau diterapkan ke sektor lain atau periode yang

berbeda. Kedua, variabel independen yang dipakai hanya soal alokasi pajak antar periode. Faktor lain yang juga berperan terhadap kualitas laba seperti kebijakan akuntansi, tata kelola perusahaan, atau kondisi makroekonomi nggak dimasukkan ke model. Selain itu, analisis sepenuhnya mengandalkan data sekunder dari laporan keuangan. Kadang, kualitas dan kelengkapan data ini kurang memadai, dan itu jelas berdampak pada hasil penelitian.

SARAN

Melihat keterbatasan penelitian ini, penelitian berikutnya perlu memperluas jangkauan ke sektor industri lain supaya hasilnya lebih lengkap dan bisa dibandingkan antar sektor. Peneliti selanjutnya juga perlu menambahkan variabel penting seperti struktur kepemilikan, kualitas audit, atau faktor makroekonomi agar pemahaman tentang penentu kualitas laba jadi lebih utuh. Pilihan metode analisis pun sebaiknya diperluas gunakan robust regression atau structural equation modeling, misalnya untuk meningkatkan ketelitian hasil. Dengan langkah-langkah ini, penelitian selanjutnya bisa memperkaya literatur akuntansi dan membantu praktik manajemen laba di Indonesia berkembang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Diah Maulidah, A. R. (2025, Agustus 8).
PENGARUH PERSISTENSI
LABA, ALOKASI PAJAK
ANTAR PERIODE, DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP KUALITAS LABA.
*JURNAL INTELEK INSAN
CENDIKIA*, II, 1-14.
- Dwi Angraeni Putri, N. H. (2023).
Pengaruh Alokasi Pajak Antar



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- Periode Konservatisme Akuntansi
Pertumbuhan Laba Terhadap
Kualitas Laba. *INTELEKTUAL*, 1-
14. Retrieved from
IKA SEPTIANI & SETIANINGSIH.
(2025). PENGARUH
PENGARUH ALOKASI PAJAK
ANTAR PERIODE, STRUKTUR
MODAL DAN
KONSERVATISME
AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LABA. 1-15.
- Lydiawati Tandio, S. H., & Irawan, R.
(2024, JULI). PENGARUH
KOMPONEN-KOMPONEN
PEMBENTUK PAJAK
TANGGUHAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BEI. *AKUNTANSI
KONTEMPORER*, 1-29. Retrieved
from
- Nanda Suryadi, R. N., & Yuesnelly, A.
(2024). Pengaruh Alokasi Pajak
Antar Periode, Presistensi Laba,
dan Lukuiditas Terhadap Kualitas
Laba dengan Profitabilitas Sebagai
Mediasi. *Akuntasni Kompetif*, 7, 1-
9.
- Putri, D. A., & Hasanah, N. (2023).
Pengaruh Alokasi Pajak Antar
Periode Konservatisme Akuntansi
Pertumbuhan laba Terhadap
Kualitas Laba . *Journal Intelektual*,
2(1), 13-26.
- Soa, B., & Ayem, S. . (2021). Pengaruh
Alokasi Pajak Antar periode,
Leverage Dan Profitabilitas
Terhadap Kualitas Laba. *Amnesty:
Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 287-
292.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
In Alfabeta (Vol. 11, Issue 1)*.
- Wastam Wahyu Hidayat, T. Y., &
Prasetyo, E. T. (2020). Strategic
Management for sustainable
earnings quality with the approach:
Tax allocation between period and
liquidity, A case studies of mining
companies in Indonesia. *Solid State
Technology* , 1-9. Retrieved from